

Pengaruh *Green Accounting Disclosure* dan *Environmental Management Accounting* terhadap *Economic Value Added* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol (Studi pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Sarah Fidela Kautsara¹, Dini Wahjoe Hapsari²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, sarahfidela@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dinihapsari@telkomuniveristy.ac.id

Abstrak

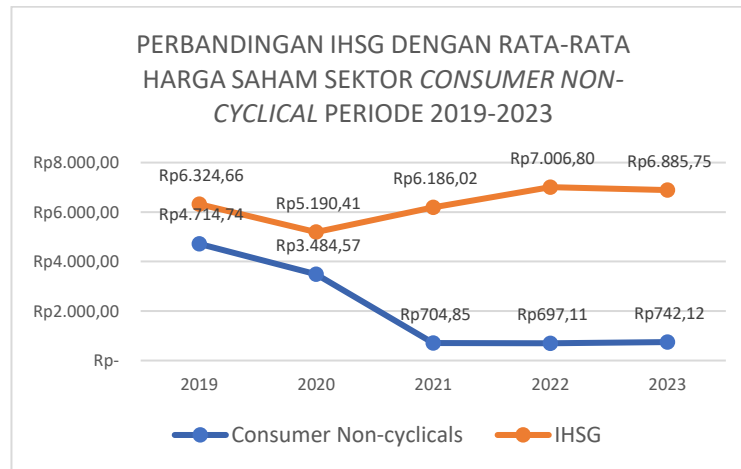
Tujuan perusahaan adalah untuk menyejahterakan para pemangku kepentingan, khususnya pemegang saham sebagai pemilik, namun pada perkembangannya perusahaan juga harus fokus pada kebutuhan pemangku kepentingan lainnya yang lebih luas. Isu terkait lingkungan dalam konteks korporasi telah menjadi sorotan dalam beberapa tahun terakhir, akan tetapi data menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* periode 2019-2023 cenderung lemah dalam menciptakan nilai tambah untuk pemilik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah dengan fokus perusahaan yang semakin luas, yaitu pertanggungjawaban lingkungan, perusahaan masih bisa memenuhi tujuan awalnya yakni menyejahterakan pemilik. Penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis regresi linear berganda untuk melihat hubungan antara *green accounting disclosure* dan *environmental management accounting* terhadap *economic value added* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* periode 2019-2023. Hasil menunjukkan bahwa *green accounting disclosure* dan *environmental management accounting* berpengaruh secara simultan terhadap *economic value added* perusahaan. *Green accounting disclosure* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *economic value added*. *Environmental management accounting* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *economic value added*.

Kata Kunci: *green accounting disclosure*, *environmental management accounting*, *economic value added*, ukuran perusahaan.

I. PENDAHULUAN

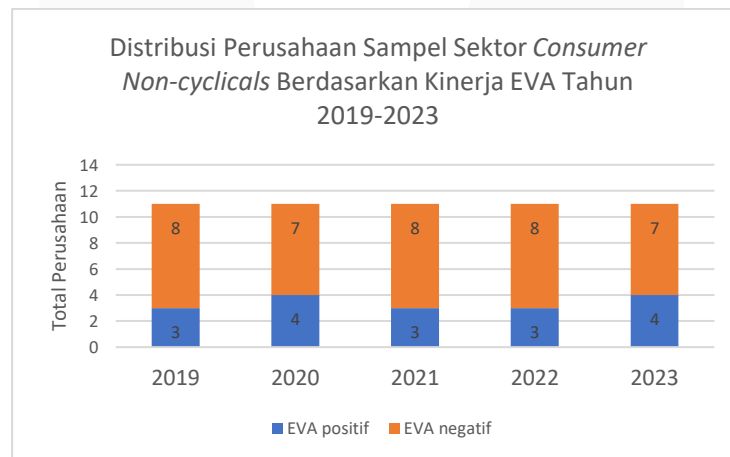
Indikator kesuksesan perusahaan tidak lagi sebatas menyejahterakan pemilik, melainkan bagaimana perusahaan kini dapat memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan secara luas melalui aspek lingkungan dan sosial (Halkos et al., 2021) Teori *stakeholder* (Freeman, 1984) menekankan kewajiban perusahaan untuk mengakui dan mempertimbangkan seluruh pemangku kepentingan sehingga perusahaan dituntut untuk lebih transparan serta bertanggungjawab atas dampak lingkungan dari aktivitas operasional mereka, akan tetapi disaat yang bersamaan harus tetap memerhatikan manfaat ekonomis yang dapat diberikan kepada pemilik. Dari perspektif pemilik, salah satu aspek yang menjadi perhatian dalam menilai kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menciptakan manfaat ekonomi, namun metode pengukuran kinerja seperti *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *earnings per share* (EPS), dan *net operating profit after tax* (NOPAT) telah dikritik belum mampu menggambarkan kinerja perusahaan dari segi keuntungan ekonomis karena belum menyertakan unsur biaya modal pada perhitungannya (Subedi et al., 2020). Dalam perkembangannya muncul metode *economic value added* (EVA) yang berfokus pada penambahan nilai suatu investasi melalui selisih antara tingkat pengembalian modal dan biaya modal dikalikan dengan modal yang diinvestasikan (Al-Dhaimesh, 2020; Sukmadilaga et al., 2023). Perusahaan dengan nilai EVA positif

mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis, sedangkan nilai EVA negatif menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis (Wiyono et al., 2017).



Gambar 1. Perbandingan IHSG dengan Rata-rata Harga Saham Sektor *Consumer Non-Cyclicals*
 Sumber: data diolah penulis (2024)

Sektor *consumer non-cyclicals* merupakan sektor barang konsumen primer yang sahamnya memiliki karakteristik keterkaitan kecil dengan siklus ekonomi, sehingga umumnya kinerjanya tidak terpengaruh oleh siklus ekonomi (Purwaningrat et al., 2024). Harga saham sektor cenderung stabil sehingga atas dasar ini, sektor *consumer non-cyclicals* seharusnya mampu dengan stabil menciptakan nilai tambah untuk para pemegang sahamnya (Kampouris, 2022), akan tetapi sepanjang tahun 2019-2023, harga saham sektor *consumer non-cyclicals* mengindikasikan penurunan kinerja. Dari posisi awal Rp4.714 di tahun 2019 harga saham mengalami penurunan sebesar 26% menjadi Rp3.484 pada tahun 2020, kemudian berlanjut menurun drastis yakni 80% di tahun 2021 (Rp704) dan setelah itu mulai menunjukkan stabilitas di harga Rp697 di tahun 2022 dan Rp742 di tahun 2023. Sedangkan IHSG sendiri menunjukkan pergerakan yang stabil bahkan meningkat selama 5 tahun periode pengamatan. Perbedaan ketahanan ini dapat menjadi indikasi adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi kinerja perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.



Gambar 2. Distribusi Perusahaan Sampel Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Berdasarkan Kinerja EVA
 Sumber: data diolah penulis (2024)

Lebih lanjut, Gambar 2 menyajikan data EVA dari 11 perusahaan sampel sektor *consumer non-cyclicals* yang konsisten mengungkapkan tanggung jawab lingkungan dari 2019 hingga 2023. Data menunjukkan kecenderungan kinerja EVA yang negatif, artinya mayoritas perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomis dari aktivitas bisnis yang dilakukan. Fenomena ini terlihat konsisten sepanjang periode pengamatan, dimana perusahaan dengan EVA negatif selalu lebih banyak dibandingkan perusahaan dengan EVA positif.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami apakah dengan fokus perusahaan yang semakin luas, yaitu pertanggungjawaban lingkungan, perusahaan masih bisa mempertahankan tujuan awalnya dalam memberikan manfaat ekonomi. Lebih spesifik, penelitian ini mengkaji hubungan antara *green accounting disclosure* dan *environmental management accounting* (EMA) terhadap kinerja perusahaan yang diproses dengan EVA pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Temuan ini diharapkan dapat menambah wawasan serta bukti empiris terkait hubungan aspek lingkungan terhadap EVA.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. *Economic Value Added* (EVA)

EVA merupakan metode yang dikembangkan oleh G. Bennet Stewart dan Joel M. Stern dengan mengukur selisih antara laba bersih setelah pajak dengan biaya modal (Du et al., 2018). Metode EVA dianggap mampu menjadi alat ukur yang objektif karena dapat mengungkap nilai sesungguhnya dari suatu perusahaan dengan melibatkan ukuran tertimbang (*weighted*) dari struktur modal awal dalam perhitungannya (Wiyono et al., 2017). Menurut Rudianto (2013), EVA adalah pengukuran kinerja berdasarkan nilai yang mencerminkan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, menjadikannya alat yang berguna dalam memilih investasi kekayaan sekaligus alat pengendalian operasi perusahaan.

B. *Green Accounting Disclosure* terhadap *Economic Value Added* (EVA)

Green accounting disclosure atau pengungkapan akuntansi lingkungan bertujuan sebagai penyedia informasi tambahan dari informasi yang dihasilkan oleh akuntansi konvensional. *Green accounting* merupakan sebuah konsep akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan untuk pengambilan keputusan ekonomi yang disajikan dalam bentuk laporan (Hapsari et al., 2024; Riyadh et al., 2020). Safitri et al. (2024) menyebutkan bahwa praktik lingkungan perusahaan yang transparan mampu meningkatkan reputasi dan kepercayaan pemegang saham. Perusahaan yang terlibat dalam pelaporan lingkungan memiliki kecenderungan hasil keuangan yang positif melalui peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan karena adanya transparansi pertanggungjawaban kepada masyarakat, konsumen dan pemangku kepentingan lainnya (Taufiq et al., 2022). Lebih lanjut, beberapa bukti empiris menunjukkan adanya pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap biaya modal melalui kepercayaan pemegang saham dan pengurangan risiko pemegang saham (Rehman et al., 2023; Tarulli et al., 2023). Long et al. (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengungkapan lingkungan, khususnya terkait karbon, secara jangka panjang dapat menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang lebih rendah akibat peningkatan kepercayaan pemegang saham, keuntungan regulasi, serta peningkatan efisiensi operasional. Apabila biaya modal sebagai salah satu komponen EVA rendah, maka nilai EVA berpotensi menjadi lebih tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Al-Dhaimesh (2020) yang membuktikan secara statistik terdapat pengaruh signifikan antara *green accounting* terhadap EVA. Dapat diasumsikan bahwa praktik *green accounting disclosure* secara positif mampu memengaruhi EVA (Safitri et al., 2024; Sinaga et al., 2024).

C. *Environmental Management Accounting* (EMA) terhadap *Economic Value Added* (EVA)

EMA merupakan konsep pengelolaan kinerja lingkungan dan ekonomi melalui pengembangan dan penerapan sistem praktik akuntansi lingkungan (IFAC, 2005). EMA mampu mengefisienkan proses produksi dan mengurangi dampak lingkungan akibat aktivitas perusahaan melalui identifikasi biaya dan kewajiban lingkungan (Schaltegger et al., 2017). Prasetya et al. (2023) dalam penelitiannya mengungkap bahwa EMA menyediakan informasi yang mampu meningkatkan kesadaran manajer terhadap isu lingkungan, membantu merespon tekanan dari pihak eksternal dengan lebih efektif, serta mendukung pengambilan keputusan dan pengelolaan modal kerja yang mempertimbangkan aspek lingkungan untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. Dapat diasumsikan bahwa praktik EMA secara positif mampu memengaruhi EVA (Feng et al., 2024; Gerged et al., 2024).

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, berikut hipotesis yang dibangun untuk penelitian ini:

H₁: *Green accounting disclosure* dan EMA secara simultan berpengaruh terhadap EVA.

H₂: *Green accounting disclosure* secara parsial berpengaruh positif terhadap EVA.

H₃: EMA secara parsial berpengaruh positif terhadap EVA.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan dua variabel untuk mengukur pengaruh aspek lingkungan perusahaan, yaitu *green accounting disclosure* dan EMA. *Green accounting disclosure* merupakan sebuah praktik akuntansi yang memadukan informasi mengenai dampak dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan dalam laporannya (Sukmadilaga et al., 2023) sehingga pengukurannya dapat dilakukan dengan indeks yang mengacu pada GRI (*Global Reporting Standard*) (Braam et al., 2016; Darlis et al., 2024). EMA merupakan sistem untuk mengelola kegiatan lingkungan dan operasional perusahaan (IFAC, 2005) sehingga pengukurannya dapat dilakukan menggunakan *eco-efficiency* yang membandingkan nilai produk dengan biaya operasional dan biaya lingkungan yang dikeluarkan untuk menemukan tingkat efisiensi pada kegiatan operasional (Agustia et al., 2019; Huong et al., 2021; Schaltegger et al., 2008).

Darlis et al. (2024) dalam penelitiannya mengukur *green accounting* menggunakan indeks pengungkapan berbasis *Global Reporting Standar* (GRI) yang disusun oleh Braam et al. (2016). Indeks pengungkapan yang didasari pada GRI ini terbagi menjadi dua klasifikasi, yaitu item pengungkapan “*hard*” dan item pengungkapan “*soft*.” Item pengungkapan *hard* merujuk pada item pengungkapan yang lebih objektif dan sulit ditiru oleh perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk (Braam et al., 2016). Indeks pengungkapan ini mencakup enam kategori utama (A1-A6) dengan kategori A1-A4 merepresentasikan item pengungkapan *hard* dan kategori A5-A6 merepresentasikan item pengungkapan *soft*. Setiap kategori berfokus pada unsur pengungkapan yang berbeda, diantaranya seperti (A1) struktur tata kelola dan sistem manajemen pada perusahaan terkait perlindungan lingkungan, (A2) tingkat kredibilitas pengungkapan lingkungan perusahaan, (A3) tingkat pengungkapan indikator kinerja lingkungan, (A4) biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan, (A5) pengungkapan visi dan klaim strategi lingkungan perusahaan, dan (A6) inisiatif pengungkapan lingkungan perusahaan. Variabel *green accounting disclosure* kemudian diproses dengan rumus sebagai berikut (Braam et al., 2016; Darlis et al., 2024):

$$\text{Green Accounting Disclosure} = \frac{\text{Total skor indeks diperoleh}}{\text{Total maksimal skor indeks (82)}} \quad (1)$$

Penggunaan EMA memberikan manfaat yang dapat dikategorikan menjadi tiga kategori utama, yaitu *eco-efficiency*, posisi strategis, dan kepatuhan (IFAC, 2005). Mengacu pada penelitian terdahulu, EMA dalam penelitian ini diproses dengan rumus berikut (Agustia et al., 2019; Huong et al., 2021; Schaltegger et al., 2008):

$$\text{Eco-efficiency} = \frac{\text{Value of product}}{\text{Environmental influence}} \quad (2)$$

Pada penelitian ini, indikator *value of product* diukur menggunakan jumlah penjualan bersih perusahaan. Indikator *environmental influence* terdiri dari dua komponen yaitu biaya operasional dan biaya lingkungan dari aktivitas operasional. Biaya lingkungan diestimasi melalui total emisi gas rumah kaca yang dihasilkan perusahaan kemudian dikonversikan menjadi moneter dengan mengalikan total emisi tCO₂e dengan estimasi *social cost of carbon* (SCC) global yaitu sebesar \$24.02/tC atau \$6.54/tCO₂e, dalam rupiah setara dengan Rp106.405/tCO₂e (per 16 Juni 2025). SCC adalah nilai moneter dari kerusakan yang disebabkan oleh emisi satu ton CO₂ tambahan ke atmosfer (Tol, 2019). Estimasi SCC global sebesar \$24.02/tC mengacu pada artikel jurnal Richard S.J. Tol (2019).

2. Variabel Dependen

EVA merupakan alat ukur yang dapat mengungkap nilai sebenarnya dari suatu perusahaan, dengan melibatkan ukuran tertimbang (*weighted*) struktur modal awal dalam perhitungannya (Wiyono et al., 2017). Sukmadilaga et al. (2023) menyinggung bahwa terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan untuk mengukur kinerja perusahaan menggunakan EVA, yaitu:

1. Mengukur NOPAT (Laba Bersih Setelah Pajak)

$$NOPAT = EBIT (1 - tax\ rate) \tag{3}$$

Keterangan:

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak
 Tax rate = Tarif pajak

2. Mengukur WACC (Biaya Modal Rata-rata Tertimbang)

$$WACC = [Wd \times Kd (1 - tax)] + [Wp \times Kp] + Ws \times (Ks\ atau\ Ksb) \tag{4}$$

Keterangan:

Wd = Proporsi utang terhadap modal
 Kd = Biaya utang
 Wp = Proporsi saham preferen terhadap modal
 Kp = Biaya saham preferen
 Ws = Proporsi saham biaya atau laba ditahan terhadap ekuitas
 Ks = Biaya laba ditahan
 Ksb = Biaya saham biasa baru

3. Mengukur EVA

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Capital\ Invested) \tag{5}$$

Keterangan:

NOPAT = Laba bersih setelah pajak
 WACC = Biaya modal rata-rata tertimbang
 Capital Invested = Modal yang diinvestasikan

3. Variabel Kontrol

Ukuran perusahaan menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak keterlibatan pemangku kepentingan (Muslih et al., 2019). Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol untuk menjamin validitas internal penelitian dengan mencegah pengaruh variabel pengganggu terhadap hubungan yang diteliti. Rumus dalam menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut (Dwiastuti et al., 2019):

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aset) \tag{6}$$

Keterangan:

Ln = Logaritma natual

B. Pemilihan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria dalam pengambilan sampel adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang secara konsisten terdaftar dalam BEI untuk periode 2019-2023, konsisten melakukan publikasi laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, konsisten

menyediakan data biaya lingkungan dalam satuan moneter, dan konsisten mengungkapkan total emisi gas rumah kaca yang dihasilkan. Total perusahaan yang dijadikan sampel adalah 11 perusahaan dengan tahun pengamatan 5 periode, sehingga observasi penelitian berjumlah 55 observasi.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di BEI periode 2019-2023	130
2.	Konsisten melakukan publikasi laporan tahunan selama 2019-2023	(56)
3.	Konsisten melakukan publikasi laporan keberlanjutan selama 2019-2023	(54)
4.	Konsisten menyediakan data biaya lingkungan dalam satuan moneter	(6)
5.	Konsisten mengungkap total emisi gas rumah kaca yang dihasilkan	(3)
Jumlah sampel (2019-2023)		11
Total data sampel yang diolah (5 x 11)		55

Sumber: data diolah penulis (2025)

C. Model Penelitian

Untuk menguji dampak *green accounting disclosure* dan EMA terhadap EVA, persamaan regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

Model I:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 K + e \quad (7)$$

Model II:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (8)$$

Keterangan:

- Y = *Economic value added* (EVA)
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- X_1 = *Green accounting disclosure*
- X_2 = *Environmental Management Accounting* (EMA)
- K = Ukuran Perusahaan
- e = *Error term*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Tabel 2 menunjukkan jumlah observasi untuk sampel penelitian ini yaitu 55 selama lima tahun pengamatan (2019-2023). Hasil pengujian statistik menampilkan nilai rata-rata EVA sebesar -222,18 yang lebih kecil dari standar deviasi 963,67 yang mengindikasikan variabilitas nilai EVA yang tinggi, dengan nilai maksimum 19.951,88 dan nilai minimum -3.074,82. Nilai rata-rata *green accounting disclosure* sebesar 0,447 yang lebih besar dari standar deviasi 0,165 mengindikasikan variabilitas nilai *green accounting disclosure* yang rendah, dengan nilai maksimum 0,732 dan nilai minimum 0,049. Nilai rata-rata EMA sebesar 1,081 dengan standar deviasi 0,165 yang mengindikasikan variabilitas nilai EMA yang rendah, dengan nilai maksimum 1,465 dan nilai minimum 0,377. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 29,729 lebih besar dibandingkan standar deviasi 1,050 yang mengindikasikan variabilitas nilai ukuran perusahaan rendah, dengan nilai maksimum 31,344 dan nilai minimum 27,893.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	EVA	GA	EMA	SIZE
Mean	-222,180	0,447	1,081	29,729
Max	19951,88	0,732	1,465	31,344
Min	-3074,82	0,049	0,377	27,893
Std. Dev.	963,670	0,165	0,165	1,0496
Observasi	55	55	55	55

Sumber: Output *Eviews* 12, data diolah penulis (2025)

Nilai rata-rata EVA yang negatif mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan sampel memiliki kemampuan penciptaan nilai tambah ekonomis yang buruk (Wiyono et al., 2017). Hal ini dapat diartikan sebagai rata-rata perusahaan masih belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi dari aktivitas bisnis mereka karena hasil pengukuran EVA relatif negatif akibat lebih besarnya jumlah *capital charge* dibandingkan NOPAT. Adapun rata-rata *green accounting disclosure* menunjukkan tingkat kualitas pengungkapan lingkungan yang moderat pada perusahaan sampel. Nilai rata-rata EMA menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan dampak lingkungan yang baik, dilihat dari tingginya rata-rata rasio EMA. Semakin tinggi nilai EMA, maka EMA perusahaan semakin efisien dalam mengelola dampak lingkungan.

B. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 menunjukkan hasil uji multikolinearitas yang dilakukan terhadap model dalam penelitian. Dapat dilihat bahwa penambahan variabel kontrol memengaruhi nilai VIF pada *green accounting disclosure* yang meningkat dari 1,074005 menjadi 1,185883, dan nilai VIF EMA meningkat dari 1,074005 menjadi 1,074657. Perubahan ini menunjukkan bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan memiliki korelasi lemah dengan *green accounting disclosure* dan EMA, mengindikasikan adanya relevansi ukuran perusahaan sebagai kontrol dalam penelitian ini. Meskipun demikian, seluruh nilai VIF pada kedua model masih berada jauh dibawah batas toleransi ($VIF < 10$) sehingga model dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	Variabel Dependen: EVA	
	Centered VIF	
	Model I	Model II
C	NA	NA
X1_GA	1,185883	1,074005
X2_EMA	1,074657	1,074005
K_SIZE	1,108046	-

Sumber: Output *Eviews* 12, data diolah penulis (2025)

C. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini. Model I (dengan variabel kontrol) sebelum transformasi *Inverse Hyperbolic Sine* (IHS) menunjukkan probabilitas *chi-square* yang lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$) sehingga model memiliki masalah heteroskedastisitas. Meski pada Model II sebelum transformasi menunjukkan sifat homoskedastik ($0,7535 > 0,05$), model ini tidak konsisten bila dilakukan perbandingan dengan Model I.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Dependen: EVA				
	Model I*		Model II*	
	Non-IHS	IHS	Non-IHS	IHS
Obs*R-squared	22,01938	15,19599	2,651615	4,705081
Prob. Chi-Square	0,0088	0,0857**	0,7535**	0,4529**

*Model I: $EVA = a + \beta_1 GA + \beta_2 EMA + \beta_3 SIZE + e$ (dengan variabel kontrol)

Model II: $EVA = a + \beta_1 GA + \beta_2 EMA + e$

**Lolos uji heteroskedastisitas (p-value > 0,05)

Sumber: Output *Eviews* 12, data diolah penulis (2025)

Transformasi data IHS digunakan untuk menangani masalah heteroskedastisitas. Sebaran data EVA pada penelitian ini menunjukkan variasi skala yang besar dengan rentang nilai dari negatif hingga positif. Skala yang bervariasi ini berpotensi menimbulkan varian residual yang tidak konstan sehingga terjadi heteroskedastisitas. Transformasi IHS dipilih karena dapat menangani nilai negatif yang tidak dapat dilakukan oleh transformasi logaritma konvensional, namun tetap dapat menstabilkan *variance error* dan mengurangi pengaruh *outliers* akibat karakteristik data yang distribusinya tidak normal (Aihoun et al., 2021; Friedline et al., 2015).

Uji White digunakan untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada Tabel 4.7, dapat diketahui setelah dilakukan transformasi IHS, nilai probabilitas Model I sebesar 0,0857 dan probabilitas Model II sebesar 0,4529, keduanya menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan sifat homoskedastik dan dapat dilakukan perbandingan.

D. Uji Hipotesis

Tabel 5 menyajikan hasil uji regresi data panel yang telah dilakukan. Melalui uji chow dan uji hausman, diketahui bahwa model regresi yang paling sesuai untuk analisis data panel penelitian ini adalah model *fixed effect*. Model ini kemudian diterapkan untuk analisis baik untuk persamaan dengan variabel kontrol (Model I) dan tanpa variabel kontrol (Model II).

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel Dependen: EVA				
	Model I		Model II	
	Coef.	Prob.	Coef.	Prob.
C	335,0149	0,0027*	-20,35638	0,0003*
X1_GA	3,119913	0,4684	-3,101174	0,4750
X2_EMA	10,29243	0,0414*	17,82112	0,0007*
K_SIZE	-11,77348	0,0015*	-	-
Adjusted R-squared	0,668821		0,585960	
F-statistic	9,388748		7,368511	
Prob (F-statistic)	0,000000*		0,000000*	

*Tingkat signifikansi 0,05

Sumber: Output *Eviews* 12, data diolah penulis (2025)

Uji F digunakan untuk menguji hubungan secara simultan. Berdasarkan Tabel 5, Model I menunjukkan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000000 (lebih kecil dari 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Model II menunjukkan nilai probabilitas yang sama, yaitu probabilitas F-statistik sebesar 0,000000 (lebih kecil dari 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa *green accounting disclosure* dan *environmetnal management accounting* (EMA), baik dengan variabel kontrol ukuran perusahaan atau tidak, secara simultan berpengaruh terhadap EVA.

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa Model I memiliki nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,6688 atau 66,88%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa *green accounting disclosure*, EMA, dengan variabel kontrol ukuran perusahaan hanya dapat menjelaskan EVA sebesar 66,88%, sedangkan sisa 33,12% dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini. Model II memiliki nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,5859 atau 58,59%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa *green accounting disclosure* dan EMA hanya dapat menjelaskan EVA sebesar 58,59%, sedangkan sisa 41,41% dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini.

Uji t digunakan untuk menguji hubungan secara parsial. Berdasarkan Tabel 5, pengaruh *green accounting disclosure* terhadap EVA pada Model I memiliki nilai koefisien positif yaitu 3,1199 dan nilai probabilitas sebesar 0,46 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pada Model II, pengaruh *green accounting disclosure* terhadap EVA memiliki nilai koefisien negatif yaitu -3,101174 dan nilai probabilitas 0,47 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *green accounting disclosure* baik dengan atau tanpa kontrol ukuran perusahaan, secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap EVA.

Berdasarkan Tabel 5, pengaruh EMA terhadap EVA pada Model I memiliki nilai koefisien positif yaitu 10,2924 dan nilai probabilitas sebesar 0,04 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada Model II, pengaruh EMA terhadap EVA memiliki nilai koefisien positif yaitu 17,82112 dan nilai probabilitas 0,007 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa EMA baik dengan atau tanpa kontrol dari ukuran perusahaan, secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap EVA.

E. Pembahasan Hasil

Hasil uji hipotesis menunjukkan *green accounting disclosure* tidak berdampak signifikan terhadap EVA, baik dengan kontrol maupun tanpa kontrol dari ukuran perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan kualitas pengungkapan lingkungan perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis, dan ukuran perusahaan tidak memengaruhi hubungan tersebut. Penerapan *green accounting disclosure* dapat meningkatkan keuntungan perusahaan melalui penyediaan informasi yang tepat tentang aspek lingkungan. Hasil statistik deskriptif sektor *consumer non-cyclicals* menunjukkan adanya peningkatan kualitas pengungkapan lingkungan yang konsisten dan meningkat setiap tahunnya meski dalam rentang yang kecil, akan tetapi kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah cenderung negatif dan fluktuatif. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa terlepas dari seberapa baiknya kualitas pengungkapan lingkungan perusahaan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan menciptakan nilai tambah ekonomis perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saenggo et al., 2024) dan (Rosaline et al., 2020).

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh EMA terhadap EVA, baik dengan kontrol maupun tanpa kontrol dari ukuran perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan efisiensi perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan aktivitas operasional akan berdampak pada kemampuan penciptaan nilai tambah ekonomis perusahaan terlepas dari variasi ukuran perusahaan. Pengelolaan lingkungan yang baik akan meningkatkan efisiensi sehingga menekan biaya lingkungan dan berpotensi menciptakan keuntungan lebih untuk perusahaan. EMA mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga mengurangi pemborosan dan biaya lingkungan. Pengelolaan lingkungan yang efisien tidak hanya berdampak pada pengurangan biaya lingkungan, namun juga peningkatan produktivitas yang kemudian berkontribusi positif terhadap NOPAT sebagai salah satu komponen utama EVA.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh *green accounting disclosure* dan EMA terhadap EVA pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Jumlah sampel yang digunakan adalah 11 perusahaan dengan total 55 data observasi. Metode yang digunakan adalah regresi data panel. Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa nilai EVA perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* memiliki kecenderungan negatif.

Ditemukan bahwa *green accounting disclosure* dan EMA secara simultan berpengaruh terhadap EVA. Ukuran perusahaan tidak memengaruhi hubungan tersebut. Secara parsial, *green accounting disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap EVA yang menunjukkan bahwa baik atau kurangnya kualitas pengungkapan lingkungan perusahaan belum dapat memberikan dampak terhadap penciptaan nilai tambah ekonomis perusahaan. Sedangkan EMA secara signifikan berpengaruh positif terhadap EVA, artinya pengelolaan dampak lingkungan perusahaan yang efisien dapat menekan biaya lingkungan yang ditimbulkan sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah ekonomis dapat meningkat.

Temuan ini dapat menjadi saran praktis bagi perusahaan. Hasil penelitian dapat mengindikasikan bahwa pengungkapan lingkungan yang disertai dengan pengelolaan dampak lingkungan yang efisien akan berpotensi menguntungkan perusahaan. Kedepannya, perusahaan dapat memprioritaskan investasi dan implementasi pengelolaan lingkungan yang baik dibandingkan hanya fokus pada aspek komunikasi dan pelaporan saja.

Saran untuk peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk melanjutkan pengujian mengenai hubungan aspek-aspek akuntansi lingkungan dengan EVA. Penambahan sektor sebagai objek observasi dapat dilakukan untuk melihat bagaimana kondisi hubungan aspek lingkungan terhadap EVA pada masing-masing sektor. Selain itu, keterbatasan sampel yang hanya 11 perusahaan pada penelitian ini membuat sifat generalisasi kurang kuat sehingga disarankan menambah jumlah sampel untuk penelitian di masa depan agar dapat meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

REFERENSI

- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). The Mediating Effect of Environmental Management Accounting on Green Innovation - Firm Value Relationship. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2). doi: <https://doi.org/10.32479/ijeep.7438>
- Aihouton, G. B. D., & Henningsen, A. (2021). Units of measurement and the inverse hyperbolic sine transformation. *The Econometrics Journal*, 24(2), 334–351. doi: 10.1093/ectj/utaa032
- Al-Dhaimesh, O. H. (2020). Green accounting practices and economic value added: An applied study on companies listed on the Qatar stock exchange. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 164–168. doi: 10.32479/ijeep.10199
- Braam, G. J. M., Uit de Weerd, L., Hauck, M., & Huijbregts, M. A. J. (2016). Determinants of corporate environmental reporting: the importance of environmental performance and assurance. *Journal of Cleaner Production*, 129, 724–734. doi: 10.1016/j.jclepro.2016.03.039
- Darlis, E., Kurnia, P., Nurmayanti, P., Agusti, R., Alamsyah, M., Supriono, S., & Silalahi, S. P. (2024). Green Accounting, Corporate Governance and Firm Value in Southeast Asia Region. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 7(1), 15–32. doi: 10.24815/jaroe.v7i1.34029
- Du, F., Erkens, D. H., Young, S. M., & Tang, G. (2018). How Adopting New Performance Measures Affects Subjective Performance Evaluations: Evidence from EVA Adoption by Chinese State-Owned Enterprises. *The Accounting Review*, 93(1), 161–185. doi: 10.2308/accr-51763
- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146. doi: 10.17509/jaset.v11i1.16841
- Feng, K., & Bao, C. (2024). The Impact of Environmental Management Capabilities on the Economic Value Added of Industrial Enterprises—Empirical Evidence from China. *Sustainability (Switzerland)*, 16(8). doi: 10.3390/su16083356
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Friedline, T., Masa, R. D., & Chowa, G. A. N. (2015). Transforming wealth: Using the inverse hyperbolic sine (IHS) and splines to predict youth's math achievement. *Social Science Research*, 49, 264–287. doi: 10.1016/j.ssresearch.2014.08.018
- Gerged, A. M., Zahoor, N., & Cowton, C. J. (2024). Understanding the relationship between environmental management accounting and firm performance: The role of environmental innovation and stakeholder integration – Evidence from a developing country. *Management Accounting Research*, 62, 100865. doi: 10.1016/j.mar.2023.100865
- Halkos, G., & Nomikos, S. (2021). Corporate social responsibility: Trends in global reporting initiative standards. *Economic Analysis and Policy*, 69, 106–117. doi: 10.1016/j.eap.2020.11.008

- Hapsari, D. W., Febiana, R., & Ustadi, M. N. (2024). Green Accounting, Leverage, and Cash Holding: Key Factors in Determining Firm Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(2).
- Huong, P. T., Cherian, J., Hien, N. T., Sial, M. S., Samad, S., & Tuan, B. A. (2021). Environmental Management, Green Innovation, and Social–Open Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 89. doi: 10.3390/joitmc7010089
- IFAC. (2005). *Environmental management accounting : international guidance document*. International Federation of Accountants.
- Kampouris, C. G. (2022). Is Economic Value Added Relevant for Market Value? A Sector and Industry Analysis of European Companies. *Theoretical Economics Letters*, 12(04), 1034–1047. doi: 10.4236/tel.2022.124056
- Long, R., Wang, X., Wu, M., Chen, H., Li, Q., & Wang, Y. (2023). The impact of carbon information disclosure on the cost of capital: The moderating role of regulatory pressures. *Resources, Conservation and Recycling*, 193, 106970. doi: 10.1016/j.resconrec.2023.106970
- Muslih, M., & Mulyaningtyas, C. T. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Kompetensi dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 179–188. doi: 10.17509/jaset.v11i1.17303
- Prasetya, S. G., & Safitri, J. (2023). The Effect of Environmental Management Accounting (EMA) on Financial Performance and Working Capital Management (WCM) as Mediating Variables. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 14. doi: 10.32832/jm-uika.v14i1.9778
- Purwaningrat, P. A., & Pradnyani, I. G. A. A. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. *Widya Manajemen*, 6(2), 187–197. doi: 10.32795/widyamanajemen.v6i2.6036
- Rehman, A., Gonenc, H., & Hermes, N. (2023). Carbon disclosure policy, external financing needs and the cost of capital: Does financial market quality matter? *Business Strategy and the Environment*, 32(8), 5854–5872. doi: 10.1002/bse.3452
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). THE ANALYSIS OF GREEN ACCOUNTING COST IMPACT ON CORPORATIONS FINANCIAL PERFORMANCE. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421–426. doi: 10.32479/ijeep.9238
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Erlangga.
- Saenggo, A. T. P., & Widoretno, A. A. (2024). Exploring the Impacts of Green Accounting, Sustainability Report Disclosure, and Environmental Investment on Financial Performance. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 8(2), 420–432. doi: 10.36555/jasa.v8i2.2552
- Safitri, N., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2024). Evaluating Financial Performance Based On Environmental Performance, Environmental Costs, and Environmental Disclosure. *MAKSIMUM*, 14(2), 243. doi: 10.26714/mki.14.2.2024.242-256
- Schaltegger, S., Bennett, M., Burritt, R. L., & Jasch, C. (2008). *Environmental Management Accounting (EMA) as a Support for Cleaner Production*. Dordrecht: Springer.
- Schaltegger, S., Etxeberria, I. Á., & Ortas, E. (2017). Innovating Corporate Accounting and Reporting for Sustainability – Attributes and Challenges. *Sustainable Development*, 25(2), 113–122. doi: 10.1002/sd.1666
- Sinaga, J. T. G., & Siagian, V. (2024). Green Accounting and Auditor’s Opinion on Firm Performance (Study From Consumer Non Cyclical in Indonesia). *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(3), e05699–e05699. doi: 10.24857/rgsa.v18n3-184
- Subedi, M., & Farazmand, A. (2020). Economic Value Added (EVA) for Performance Evaluation of Public Organizations. *Public Organization Review*, 20(4), 613–630. doi: 10.1007/s11115-020-00493-2
- Sukmadilaga, C., Winarningsih, S., Yudianto, I., Lestari, T. U., & Ghani, E. K. (2023). Does Green Accounting Affect Firm Value? Evidence from ASEAN Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(2), 509–515. doi: 10.32479/ijeep.14071
- Tarulli, A., Morrone, D., Conte, D., Bussoli, C., & Russo, A. (2023). The relevance of non-financial disclosure in influencing the cost of capital: Empirical evidence from the agri-food sector. *Business Strategy and the Environment*, 32(4), 1739–1751. doi: 10.1002/bse.3215

- Taufiq, E., & Pratiwi, S. (2022). Pengaruh Carbon Management Accounting dan Pengungkapan Lingkungan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1). doi: 10.37676/ekombis.v10i1.1697
- Tol, R. S. J. (2019). A social cost of carbon for (almost) every country. *Energy Economics*, 83, 555–566. doi: 10.1016/j.eneco.2019.07.006
- Wiyono, G., & Kusuma, H. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

